

PRESERVATION OF INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE IN DIGITAL AGE

Exploring traditional performance, ritual, and oral traditions are documented and safeguarded through digital technologies.

I Putu Ardiyasa

INSTITUT MPU KUTURAN

Understanding Intangible Asset Between Digital Preservation

Menganalisis mendalam mengenai persimpangan antara pelestarian Warisan Budaya Takbenda (WBTB) dan kemajuan teknologi digital di Indonesia



WBTB, sebagai warisan hidup yang mencakup tradisi lisan, seni pertunjukan, ritual, dan keahlian tradisional, merupakan pilar fundamental bagi identitas, kohesi sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Namun, sifatnya yang fana membuatnya sangat rentan terhadap ancaman globalisasi, perubahan sosial, dan putusnya rantai transmisi pengetahuan antargenerasi



Teknologi digital hadir sebagai instrumen yang memiliki peran ganda: di satu sisi, ia menawarkan perangkat yang sangat kuat untuk dokumentasi, pengarsipan, dan diseminasi yang belum pernah ada sebelumnya; di sisi lain, ia memunculkan tantangan signifikan terkait otentisitas, keberlanjutan, komodifikasi, dan kesetaraan akses.



What About Intangible Asset

Warisan Budaya Takbenda (WBTB) bukanlah artefak statis yang tersimpan di museum, melainkan "**warisan budaya hidup**" (**living heritage**) yang terus-menerus diciptakan kembali, dipraktikkan, dan diwariskan oleh komunitas dari generasi ke generasi.

Dari epik lisan dan **tarian sakral, gamelan, cerita rakyat, pengetahuan tradisional**, hingga **ritual komunal** dan kearifan ekologis, WBTB adalah cerminan nilai, sejarah, dan keunikan sebuah bangsa.

Framework for Understanding Intangible Cultural Heritage (ICH)



Tradisi dan Ekspresi Lisan

Mencakup bahasa sebagai wahana utama, cerita rakyat, mitos, legenda, naskah kuno (lontar), dan bentuk-bentuk sastra lisan lainnya.

Kesenian

Meliputi musik, tari, teater, dan drama tradisional, lukisan dan lain-lain. Contoh ikonik dari Indonesia antara lain Wayang, Tari Saman, dan Gamelan

Adat Istiadat Masyarakat dan Ritual

Terdiri dari upacara-upacara yang menandai siklus kehidupan (kelahiran, pernikahan, kematian), festival komunal, dan ritus-ritus keagamaan seperti upacara Ngaben di Bali.

Pengetahuan Tradisional

Mencakup sistem pengetahuan ekologis tradisional seperti sistem Subak di Bali, pengobatan herbal seperti Jamu, dan kosmologi tradisional.

Teknologi Tradisional

Meliputi keahlian untuk menciptakan benda-benda budaya seperti Batik, Keris, seni pembuatan perahu, alat tenun dan alat pertanian.

Indetification

Story About the Art



Prasejarah (2000 SM – 800 M)



Raja Bali Kuno (800 M – Abad XIV)



Kerajaan Gelgel
Abad XIV – XIX



Modern/sekarang
(awal-akhri abad XX)

What Are the Characteristics Of The Art

01



Kesenian Prasejarah

- **Fungsi** Ritual keagamaan dan pemujaan roh leluhur.
- **Material:** Batu, tanah liat, kayu sederhana
- **Bentuknya** primitif, ekspresi sederhana
- **Genre:** belum berkembang dalam bentuk teater

03



Zaman Raja Bali Kuno

- Kerajaan **Hindu-Buddha** di Bali: Dinasti Warmadewa dan Kerajaan Bedulu
- **Fungsi:** Religius dan Kerajaan – persembahan dalam upacara keagamaan, penggambaran dewa-dewi
- **Genre:** Mulai terbentuk cikal bakal Kesenian menggunakan Cerita

04



Kerajaan Gelgel

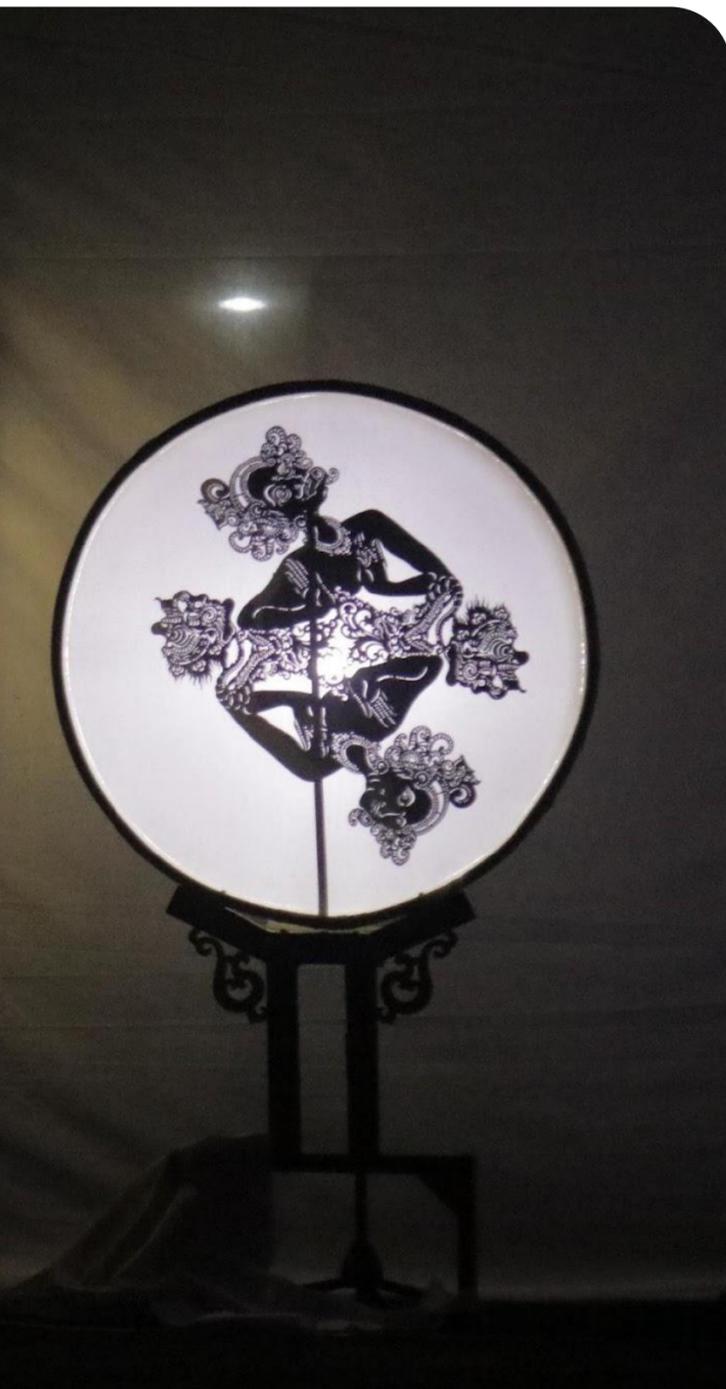
- Budaya Bali dipengaruhi secara kuat oleh **Majapahit**
- **Fungsi:** Upacara keagamaan, pertunjukan istana, dan hiburan rakyat
- **Genre:** Kesenian **Wali, Bebali, dan Balih-Balihan**

05



Modern-sekara n

- Pertumbuhan **pariwisata** dan globalisasi budaya.
- Seni menjadi **media ekspresi** artistik.
- **Fungsi:** pertunjukan, Pendidikan, kritik sosial, bahkan terapi
- **Genre:** Bentuk Selalu menyesuaikan dengan zaman dan teknologi



The Problem is **Mortality and Vulnerability**

Permasalahan inti yang dihadapi adalah sifat WBTB yang **fana dan rentan**. Di tengah arus globalisasi yang kuat, perubahan sosial yang cepat, dan menurunnya **minat generasi** muda terhadap praktik tradisional, banyak bentuk WBTB menghadapi ancaman kepunahan.

Kematian seorang maestro atau hilangnya cerita tentang subak digambarkan sebagai sebuah "bencana" karena nilai-nilai berharga yang terkandung di dalamnya akan ikut lenyap selamanya, menggerus pertahanan identitas bangsa.

Digital Spectrum Technology for Documenting and Preserving

Teknologi dalam lanskap seni tidak hanya sebagai alat dokumentasi. Spektrum teknologi yang tersedia untuk pelestarian WBTB terus berkembang, menunjukkan sebuah pergeseran paradigma dari **sekadar dokumentasi** menjadi **simulasi** dan penciptaan kembali pengalaman berinteraksi dengan seni. Jika metode awal berfokus pada pembuatan rekaman statis, teknologi terkini memungkinkan **pengguna untuk merasakan pengalaman WBTB secara imersif**, seolah-olah hadir di lokasi.



Preservation Steps in Digital Native



Arsip dan Basis Data Digital

Melakukan Proses Temukenali kemudian dikembalikan ke warga dalam bentuk digital.



Rekonstruksi dengan Kecerdasan Buatan (AI)

Kecerdasan Buatan (AI) dan machine learning muncul sebagai alat transformatif dalam pelestarian warisan budaya



Alih Wahana ke

Medium Baru

Fotogrametri dan Film Dokumenter, Bahkan Pertunjukan untuk merawat ingatan



Teknologi VR, AR, dan Video

360°

Teknologi ini bertujuan untuk melampaui dokumentasi visual dan merekonstruksi pengalaman WBTB.



Karya Prakrtaning Pamaculan, 2024

Oleh Lemah Tulis



Karya Sucita Subudi, 2023

Oleh Lemah Tulis



Karya RWA, 2023
Oleh Lemah Tulis



Karya Aguru Waktra, 2025
Oleh Lemah Tulis



Karya Pawai Kolosal "Agra Bhuana Raksa"
Karya IMK



Animasi Kambing Takutin Macam
Karya Lemah Tulis, On Progres

Navigating the Opportunities and Threats of Digitalization

Opportunities

Aksesibilitas yang lebih mudah

Platform digital meruntuhkan batasan geografis, memungkinkan warisan budaya diakses oleh audiens global, peneliti, anggota diaspora, dan masyarakat di daerah terpencil

Perlindungan Terhadap Kehilangan

Salinan digital berfungsi sebagai cadangan vital untuk melindungi warisan dari degradasi fisik, bencana alam, konflik, atau hilangnya para maestro dan penutur terakhir suatu tradisi

Edukasi dan Keterlibatan

Teknologi interaktif dan imersif seperti VR dan AR dapat menarik minat generasi muda dengan cara yang relevan dengan dunia mereka.



Threats

Tantangan Teknologi dan

Finansial

Format file, perangkat lunak, dan perangkat keras menjadi usang dengan cepat, menuntut upaya migrasi data yang konstan dan mahal;

membutuhkan investasi awal yang besar dan komitmen finansial jangka panjang . serta Kurangnya tenaga ahli yang terlatih

Tantangan Sosio-Etis

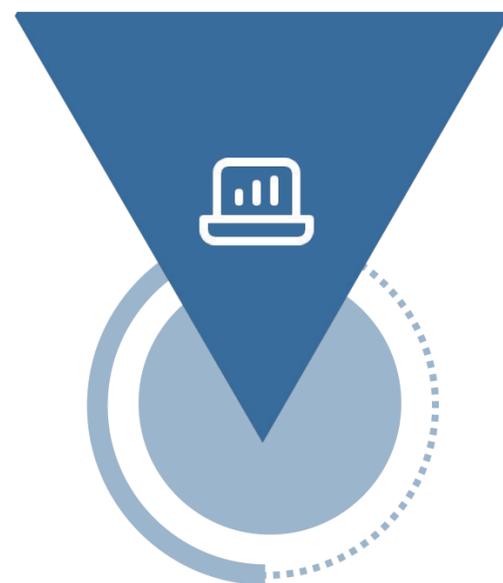
- berisiko melucuti makna, spiritualitas, dan auranya.
- warisan budaya menjadi sangat mudah untuk disalin dan didistribusikan
- Direduksi menjadi sekadar produk ekonomi untuk pariwisata digital atau industri hiburan.
- Akses yang belum setara terhadap teknologi, internet, dan literasi digital yang diperlukan

The Cycle Of Commodification in Art

Salah satu risiko paling signifikan adalah munculnya "lingkaran umpan balik komodifikasi". Proses digitalisasi, yang awalnya bertujuan untuk pelestarian, secara tidak sengaja dapat mempercepat komersialisasi budaya. Kemudahan berbagi konten digital menciptakan pasar baru bagi "wisatawan digital". Permintaan dari pasar ini kemudian dapat memengaruhi bagaimana tradisi "hidup" itu sendiri dipentaskan—mungkin dengan mempersingkat durasi, menghilangkan elemen yang dianggap "rumit", atau menonjolkan aspek yang lebih "fotogenik" untuk menarik audiens yang lebih luas.



For The Recommendations



Penguatan Kebijakan



Pengembangan infrastruktur yang inklusif



Pelibatan komunitas



Integrasi warisan digital ke dalam kurikulum pendidikan

Pelestarian digital yang efektif dan etis menuntut lebih dari sekadar penerapan teknologi. Diperlukan sebuah pendekatan strategis yang terintegrasi, yang memprioritaskan agensi komunitas, membangun kerangka kerja hak kekayaan intelektual kolektif, dan mengadopsi prinsip "Safeguarding-by-Design"—di mana pertimbangan etis, keberlanjutan teknis, dan pelibatan komunitas menjadi fondasi sejak awal perancangan setiap proyek.



See you next
Thank you
time
For Attention

085156486462

tuardiyasa@gmail.com

lemahtulisbali@gmail.com

IG: @putuardiyasa